

BAB I

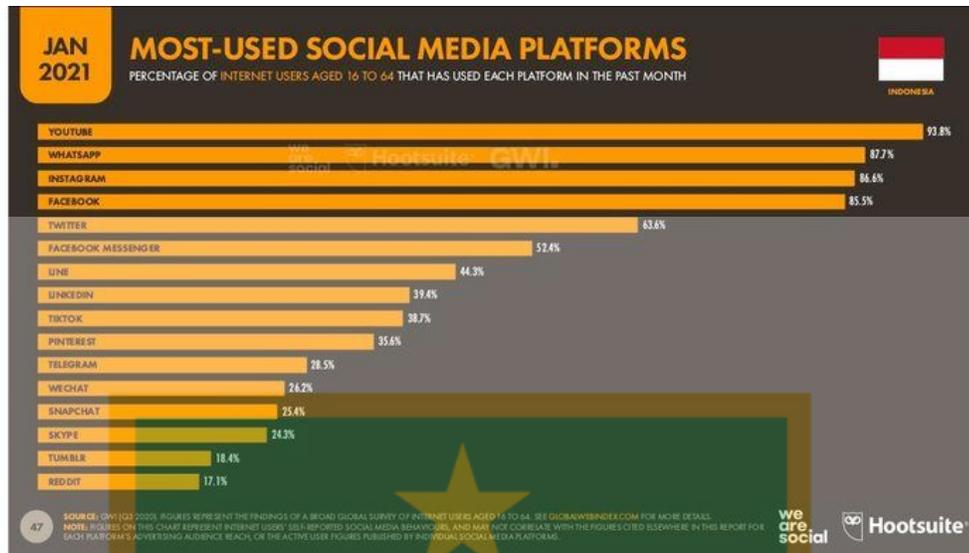
PENDAHALUAN

1.1. Latar Belakang

Pada zaman sekarang, media sosial sudah menjadi kebutuhan pokok dalam kehidupan sehari-hari seperti Instagram, Facebook, Twitter, TikTok, WhatsApp dan lain-lain. Karena banyak orang merasa sangat mudah untuk mengakses data dimana saja dan kapan saja melalui hiburan virtual. Media sosial adalah sebuah platform dengan ruang-ruang yang memungkinkan para penggunanya, dalam hal ini masyarakat, untuk terlibat dalam kegiatan sosial. Kegiatan sosial ini dapat berupa korespondensi sebagai hubungan persahabatan dengan mengirim atau memberikan data, berbagi foto dan rekaman, dll tergantung pada apa yang dimiliki. (Liana, 2023)

(Setiadi, 2012) menyatakan bahwa media sosial adalah sebuah platform yang berfokus pada keberadaan pengguna, memfasilitasi mereka dalam melakukan berbagai aktivitas dan kolaborasi. Media sosial berfungsi sebagai medium di internet yang memungkinkan pengguna untuk mempresentasikan diri mereka, berinteraksi, bekerja sama, berbagi informasi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual.

Dengan memanfaatkan media baru, termasuk hiburan virtual, yang lebih sederhana dan mudah untuk digunakan. Saat ini, orang lebih sering menggunakan ponsel untuk berkomunikasi melalui internet daripada secara langsung dan pribadi, karena menggunakan ponsel menyebabkan orang belajar lebih mahir dalam menyampaikan kegiatan sehari-hari.



Gambar 1.1 Grafik Penggunaan Media Sosial di Indonesia

Sumber : <https://bit.ly/46E4naV>

Grafik adalah representasi visual dari data yang digunakan untuk menyampaikan informasi secara lebih efektif dan mudah dipahami. Dengan menggunakan grafik, data yang kompleks dapat disederhanakan sehingga pola, tren, dan hubungan antara variabel dapat terlihat lebih jelas. Berbagai jenis grafik, seperti grafik batang, garis, pie, dan scatter plot, masing-masing memiliki kegunaan yang spesifik tergantung pada jenis data dan informasi yang ingin disampaikan. Misalnya, grafik garis sering digunakan untuk menunjukkan perubahan data dari waktu ke waktu, sementara grafik batang lebih efektif dalam membandingkan kuantitas antara kategori yang berbeda. Dalam dunia bisnis dan akademis, grafik sangat penting dalam proses pengambilan keputusan karena mereka menyediakan cara yang cepat dan efisien untuk menganalisis data. Dengan melihat grafik, pemangku kepentingan dapat dengan cepat mengidentifikasi area yang membutuhkan perhatian atau peluang untuk perbaikan. Selain itu, grafik juga berguna dalam presentasi dan laporan karena mereka dapat membuat argumen lebih persuasif dan data lebih menarik. Dengan demikian, kemampuan untuk membuat dan menginterpretasikan grafik adalah keterampilan yang sangat berharga di berbagai bidang. Data di atas merupakan hampir seluruh masyarakat menggunakan media sosial. Posisi pertama di duduki oleh Youtube dengan jumlah persentase 93,8%. Kemudian disusul oleh WhatsApp dengan jumlah 87,7% dan Instagram sebanyak 86,6%.

Reva Liana (2023) Mengemukakan Instagram juga dapat menampilkan gambar mirip Polaroid dalam hitungan detik. "Gram" berasal dari "pesan" yang mengirimkan data dengan cepat ke orang lain. Sama halnya dengan Instagram yang dapat mengunggah foto melalui internet, sehingga data yang ingin Anda kirim segera didapat. Itulah alasan Instagram adalah kependekan dari Momen dan Pesan.

Bagi generasi Z, sosial media merupakan makanan pokok sehari-hari. Tidak bisa ditinggal walau satu hari saja. Generasi Z adalah yang mencakup mereka yang lahir antara pertengahan 1990 an hingga awal 2010 an, merupakan kelompok yang tumbuh di era digital dan sangat terhubung dengan teknologi. Mereka dikenal sebagai digital natives karena sejak lahir sudah akrab dengan internet, media sosial, dan perangkat seluler. Generasi ini cenderung lebih terbuka terhadap perubahan, inklusif, dan sangat sadar akan isu-isu sosial serta lingkungan. Mereka juga menunjukkan pola konsumsi media yang berbeda, lebih memilih konten visual seperti video di platform seperti YouTube dan TikTok, serta menghargai keaslian dan transparansi dari merek dan perusahaan. Dalam dunia kerja, mereka mencari fleksibilitas, kesempatan untuk belajar dan berkembang, serta lingkungan kerja yang kolaboratif dan suportif., sehingga sudah sewajarnya yang usianya sudah memenuhi kriteria menikah menggunakan media sosial khususnya Instagram untuk memperoleh informasi mengenai edukasi Pernikahan. memang sengaja menunda pernikahan karena ingin berkonsentrasi pada kemajuan diri. Pernikahan bukanlah hal yang mudah. Selain itu, jika kedua belah pihak tidak siap secara mental dan keuangan.

Salah satu akun yang membahas edukasi pernikahan ini adalah akun insttagram @bimasislam.



Gambar 1. 2 Jumlah Pengikut dan Profil akun Instagram @bimasislam

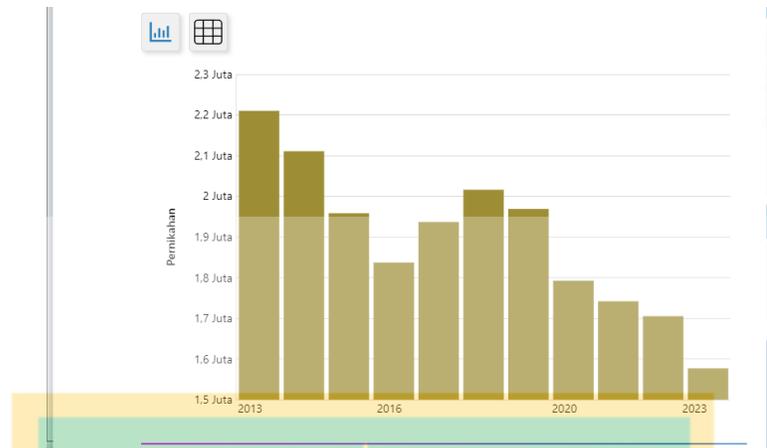
Sumber: <https://bit.ly/3yuMJK2>

Akun @bimasislam bergabung di platform Instagram pada bulan Oktober tahun 2016 dan terverifikasi pada bulan April tahun 2022. Dengan bertuliskan di bio “Akun Resmi Ditjen Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama RI” merupakan gambaran pertama bahwa akun ini menyajikan berita apapun yang pastinya benar di mata hukum agama Islam Republik Indonesia. Fungsi media sosial @bimas.islam juga mempunyai beberapa fungsi yakni melaksanakan pengelolaan media sosial dan pelayanan informasi tentang Bimbingan masyarakat (bimas) sendiri. Mulai dari website sampai media online, mengatur membuat konten informasi cocok atau tidaknya untuk ditayangkan di berbagai media online. Salah satunya akun instagram juga memberikan edukasi terhadap pernikahan seperti tata cara menikah yang benar, syarat dan ketentuan pernikahan dengan lengkap, sehingga akun ini menjadi penting karena sebagai tools atau alat sosialisasi komunikasi dengan generasi z yang menjadi salah satu sasarannya. Analisis berita data serta isu yang sedang diberitakan di bimas islam Akun @bimas.islam memiliki pengikut di instagram sebanyak 83,3 Ribu berdasarkan tahun 2023. Disambung dengan 3.431 postingan yang isi konten tersebut merupakan informasi seputar agama Islam. Beberapa postingan konten 1 tahun terakhir memberikan informasi tentang edukasi terkait pernikahan. Melihat fungsi tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji atau menganalisa bagaimana akun @bimasislam ini menjalankan fungsinya sebagai media platformn kementerian agama republik Indonesia khususnya di ditjen bimbingan masyarakat islam. Edukasi adalah proses pembelajaran yang berlangsung sepanjang hidup, yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan karakter individu. Melalui berbagai metode seperti pembelajaran formal di sekolah dan universitas, serta pembelajaran informal melalui pengalaman sehari-hari dan interaksi sosial, edukasi memainkan peran kunci dalam membentuk individu yang kompeten dan berdaya saing. Pendidikan formal biasanya mencakup kurikulum terstruktur dan evaluasi berbasis ujian, sementara pendidikan informal lebih fleksibel dan kontekstual, memungkinkan pembelajaran yang lebih relevan dengan kehidupan nyata. Dalam era digital ini, edukasi mengalami transformasi besar dengan adanya teknologi informasi dan komunikasi. Pembelajaran daring dan sumber daya pendidikan berbasis internet telah membuka akses pendidikan yang lebih luas,

memungkinkan siswa dari berbagai latar belakang untuk belajar kapan saja dan di mana saja. Inovasi seperti *e-learning*, *MOOC (Massive Open Online Courses)*, dan aplikasi edukasi interaktif juga telah mengubah cara guru mengajar dan siswa belajar, menjadikan proses pendidikan lebih dinamis dan inklusif. Tantangan baru muncul dalam bentuk kesenjangan digital dan kebutuhan akan literasi teknologi, namun dengan pendekatan yang tepat, teknologi dapat menjadi alat yang kuat untuk meningkatkan kualitas dan aksesibilitas pendidikan di seluruh dunia. (Kamariani, 2023). Edukasi adalah aktivitas atau upaya yang dilakukan untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat, individu, atau kelompok dengan tujuan memberikan informasi yang lebih baik dan meningkatkan pemahaman. Melalui berbagai metode dan alat, edukasi bertujuan untuk memperkaya pengetahuan dan mengembangkan keterampilan yang berguna bagi perkembangan pribadi dan sosial. Proses ini melibatkan penyebaran informasi yang relevan, baik melalui kegiatan formal seperti pembelajaran di sekolah dan universitas, maupun kegiatan informal seperti pelatihan dan workshop.

Dalam konteks digital, pemanfaatan media sosial sebagai platform untuk menyajikan konten edukasi telah menjadi semakin penting. Media sosial membantu penggunanya menambah ilmu pengetahuan dan memperoleh wawasan baru dengan cara yang lebih interaktif dan mudah diakses. Melalui video, artikel, infografis, dan diskusi online, konten edukatif dapat disebarluaskan secara luas dan cepat, menjangkau audiens yang lebih besar dan beragam. Selain itu, media sosial juga memungkinkan terjadinya diskusi dan kolaborasi antar pengguna, yang dapat memperdalam pemahaman dan memperkaya proses belajar. Dengan demikian, media sosial berperan sebagai alat yang efektif dalam mendukung dan memperkuat tujuan edukasi di era digital.

Melalui fungsi Media sosial memungkinkan setiap orang untuk membuat, menyunting, dan mempublikasikan konten sendiri, seperti foto, video, berita, promosi, artikel, dan artikel. Selain itu, lebih fleksibel dan luas, lebih cepat, interaktif, dan variatif. Dengan demikian, cara-cara penggunaan media sosial seperti Instagram dan yang serupa digunakan dalam konteks ini untuk tujuan edukasi dan publikasi. Dalam konteks yang lebih luas, media sosial juga dapat digunakan sebagai media untuk engagement. Media sosial dapat bermanfaat untuk mengetahui masalah dan berita generasi Z.



Gambar 1. 3 Grafik Statistik Indonesia, terdapat 1,58 juta pernikahan di dalam negeri pada 2023, turun 7,51% dibanding 2022.

Sumber : <https://bit.ly/3LXBe0W>

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia 2024, angka pernikahan pada 2023 sebanyak 1.577.255 menurun 128.093 dibandingkan tahun 2022, yakni sebanyak 1.705.348. penurunan terjadi di karenakan ada beberapa faktor yakni pernikahan sudah tidak menjadi kebutuhan. Karena “pernikahan akan berpotensi menghambat ruang gerak, karir, dan kebebasan saya. Apalagi pekerjaan saya mengharuskan untuk di luar rumah,” tutur Utami pada website kompas.com. (Sabrina Mutiara Fitri, 2024) berkesinambungan dengan generasi z karena rata-rata usia menikah pertama pada pemuda yakni 21,23 tahun pada 2023, berdasarkan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2019-2022, yang diolah oleh bps. Dilihat menurut jenis kelamin, usia menikah pertama pemuda laki-laki adalah 22,83 tahun dan perempuan 20,38 tahun. (Arieza, 2024). Generasi Z mengatakan bahwa mereka lebih suka menunda pernikahan hingga mereka sukses dalam karir atau pendidikan mereka (64,8%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden (61,2%) menganggap menunda pernikahan dapat memberikan waktu yang lebih banyak untuk berkembang dan mengembangkan diri. Tekanan dari lingkungan sosial (24,6%) dan perubahan nilai sosial (10,6%) juga mempengaruhi keputusan mereka untuk menunda pernikahan (Herliana Riska, 2023).

Menurunnya populasi di Jepang kerap menjadi sorotan masyarakat global. Sebab, generasi muda di sana ogah menikah dan memiliki keturunan. Duta Besar Jepang untuk Indonesia Kanasugi Kenji mengakui bahwa generasi muda di Jepang enggan untuk menikah. Alasannya, mereka lebih nyaman hidup sendiri dan mandiri sehingga merasa

repot apabila harus menikah dan memiliki anak. Mungkin mereka lebih suka tetap single dan menikmati hidupnya. Itu hanya tebakan saya. Sebab, saya terlalu tua untuk mengetahui perasaan anak-anak muda. Adapun alasan lain, karena meningkatnya kebutuhan ekonomi. Sebab, biaya hidup di Jepang termasuk salah satu yang tertinggi di dunia. Trennya akan terus naik dari tahun ke tahun. Biaya hidup di Jepang juga bisa bervariasi tergantung kepada tempat tinggal pilih dan gaya hidup yang dijalani. Misalnya saja kota Tokyo yang mempunyai biaya hidup sangat mahal lantaran ruang lingkup yang minim dan mahalnya tenaga kerja serta kendaraan. Ia menyebut, pemerintah Jepang pun terus berusaha melakukan berbagai cara agar generasi mudanya mau menikah. Salah satunya, memberikan skema bantuan keuangan. Maka peneliti tertarik untuk mencari tahu faktor apa yang perlu dibenahi mengenai pernikahan bagi generasi Z. Bimas Islam mengandalkan Instagram sebagai kanal komunikasinya, menyebarluaskan informasi yang pastinya terbaru dan tidak terlewat dengan visual yang menarik perhatian followers.

Peneliti beranggapan Pemanfaatan Media Sosial Instagram dalam menginformasikan Pernikahan bagi Generasi Z merupakan faktor penting. Maka peneliti tertarik untuk meneliti gagasan New Media pada Pemanfaatan Media Sosial Instagram @bimasislam Sebagai media Edukasi Pernikahan Bagi Generasi Z. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap pentingnya edukasi pernikahan bagi kalangan generasi Z di Indonesia, Sehingga akun @bimas.islam merupakan platform media sosial yang tepat.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana pemanfaatan media sosial Instagram @bimas.islam sebagai media edukasi pernikahan bagi generasi Z?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan guna mengetahui upaya pemanfaatan media sosial Instagram @bimas.islam sebagai media edukasi pernikahan bagi generasi Z.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharap bisa memberikan kegunaan untuk mahasiswa dalam memahami Pemanfaatan Media Sosial Instagram @bimasislam sebagai media edukasi pernikahan bagi generasi z agar menjadikan pembelajaran dan mendapatkan informasi, wawasan yang lebih luas.

1.4.2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharap memberi sebuah pemahaman terhadap pemanfaatan media sosial yang digunakan memberikan informasi dengan beracuan pada gagasan Media.

1.4.3. Manfaat Akademis

Secara akademis penelitian ini bisa memperbanyak sumber penelitian dimana dapat di arsipkan pada perpustakaan Universitas Nasional yang bisa dipakai untuk rujukan penulis berikutnya yang sama terkait dengan Pemanfaatan Media Sosial.

1.5. Sistematika Penulisan

Dalam mempermudah dan menyederhanakan lebih jelas penelitian proposal seminar jurnalistik ini maka dari itu penulis, membuat sistematika penulisan penelitian sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab 1 ini berisikan latar belakang yang menjelaskan tentang pemahaman mengenai pernikahan, perkembangan teknologi media sosial, dan permasalahan penelitian dan teori Media. Kemudian masuk rumusan masalah, tujuan penelitian kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada Bab II Berisi pengertian atau definisi dan memuat teori-teori yang berhubungan dengan pemanfaatan media sosial Instagram @bimasislam sebagai media edukasi pernikahan bagi generasi z.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Di bab III ini memaparkan tentang metode yang digunakan seperti pendekatan penulisan, jenis penulisan, metode penulisan, teknik pengumpulan data yang terdiri data primer dan data sekunder, penentuan Key Informan dan Informan, definisi konseptual, teknik keabsahan data, teknik pengolahan dan analisa data, waktu dan tempat penulisan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV, penulis menguraikan secara mendalam hasil trmuan dari penulisan secara mendalam yang telah dilakukan peneliti.

BAB V PENUTUP

Pada bab V ini, menjelaskan kesimpulan hasil penulisan yang sudah dilakukan di lapangan dan sudah di uraikan oleh peneliti. Serta peneliti juga memberikan saran teoritis maupun saran praktis.

